

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Strategi pengelola Cemara Sewu Tulungagung dalam meningkatkan jumlah wisatawan**

Pengembangan pariwisata harus direncanakan sedemikian rupa sehingga akan membawa kesejahteraan yang luas dalam masyarakat. Pengembangan yang dilakukan harus sadar lingkungan, maksudnya yaitu dalam mengembangkan sebuah tempat wisata haruslah melihat kondisi lingkungan di sekitar tempat wisata karena pengembangan tersebut mencerminkan ciri khas budaya dan lingkungan alam.

Keberhasilan pengembangan suatu pariwisata tidak hanya menjadikan target utama menarik wisatawan untuk datang, tetapi lebih mengembangkan peluang usaha-usaha masyarakat didalamnya untuk berkembang dan maju. Dalam sebuah pengembangan pariwisata, masyarakat merupakan salah satu pilar utamanya. Tugas dari pemerintah serta masyarakat dalam pariwisata adalah membangkitkan kesadaran tentang pentingnya pariwisata dan menumbuhkembangkan kreatifitas yang dapat mengundang perhatian untuk kemudian menjadi daya tarik pariwisata.

Keunggulan strategi bersaing di luar harga adalah perusahaan yang menawarkan kualitas dan pelayanan terbaik. Untuk bisa bersaing di luar harga ini, perusahaan harus mempunyai inovasi dan kompetensi usaha yang unggul di mata konsumen. Di samping itu, perusahaan juga perlu melakukan identifikasi terhadap karakteristik konsumen dari barang dan jasa yang

ditawarkan di pasar.<sup>86</sup> Maksudnya yaitu suatu tempat wisata haruslah mempunyai inovasi dan kompetensi usaha untuk bisa menarik wisatawan agar berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Kelompok Sadar Wisata dalam merancang strategi yang akan digunakan itu di segmentasikan di masing-masing tugas pokok seksi, yakni :

1. Koordinator keamanan : mengatur keamanan pengunjung beserta barang-barang bawaan.
2. Sumber daya manusia : yang digalakkan itu bagi kelompok, seperti paguyuban pedangn asongan, paguyuban warung-warung yang ada di sekitar tempat wisata, kesemu ini selalu ada pembinaan mengenai produk-produk dan harga.
3. Kebersihan : kebersihan disekitar area wisata. Bagaimana agar area tersebut bersih? Hal ini berkaitan dengan tempat pembuangan akhir, di tulungagung itu tempat pembuangan akhir itu disegawe, pokdarwis sendiri apabila ada petugas sampah yang mau mengambil samah disana, mereka memberikan pelayanan yang baik seperti diajak makanan ataupun diberikan rokok, nantinya dengan hal ini petugas sampah akan rutin untuk mengangkut samat di area wisata pantai sine. Karena sine ini jangkauannya paling jauh dibanding dengan yang lainnya.
4. Keterampilan : pokdarwis dalam mengembangkan keterampilan bekerja sama dengan pengusaha cinderamata ataupun pembinaan anak-anak muda

---

<sup>86</sup> Heri Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2003), hlm. 102

agar mereka terampil dalam membuat cinderamata yang nantinya itu akan berguna bagi mereka.

5. Informasi : suatu kawasan wisata itu dalam menyebarkan objek wisata didaerah mereka tidak mungkin dilakukan sendiri pastinya ada beberapa yang diajak kerja sama dalam hal ini.

Selain strategi yang di rancang oleh kelompok sadar wisata yang di paparkan di atas, sebuah destinasi wisata sendiri harus memiliki empat komponen, yaitu: *Attraction*, *Accessibility*, *Amenity* dan *Ancillary*.

*Attraction* atau atraksi adalah produk utama sebuah destinasi. Atraksi berkaitan dengan *what to see* dan *what to do*. Apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di destinasi tersebut. Atraksi bisa berupa keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah, serta atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan. Seharusnya sebuah atraksi harus mempunyai nilai diferensiasi yang tinggi. Unik dan berbeda dari daerah atau wilayah lain.<sup>87</sup> Destinasi wisata cemerlang menyuguhkan atraksi yang berupa panorama alam yang memadukan pemandangan alam yang indah antara pantai, *sunrise* dan perbukitan.

*Accessibility* atau aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi. Banyak sekali wilayah di Indonesia yang mempunyai keindahan alam dan budaya yang layak untuk dijual kepada wisatawan, tetapi tidak mempunyai

---

<sup>87</sup> <http://www.jejakwisata.com/index.php/studies/43-4a-yang-wajib-untuk-destinasi-wisata>, Diakses pada Minggu, 19 Agustus 2018. Pukul 01.16 WIB

aksesibilitas yang baik, sehingga ketika diperkenalkan dan dijual, tak banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjunginya. Perlu juga diperhatikan bahwa akses jalan yang baik saja tidak cukup tanpa diiringi dengan ketersediaan sarana transportasi. Bagi *individual tourist*, transportasi umum sangat penting karena kebanyakan mereka mengatur perjalanannya sendiri tanpa bantuan *travel agent*, sehingga sangat bergantung kepada sarana dan fasilitas publik.<sup>88</sup> Untuk akses jalan menuju ke destinasi wisata cemara sewu sendiri jalannya sudah baik namun belum bisa di lewati oleh bus karena jalannya masih sempit. Namun sekarang ini akses jalan menuju ke cemara sewu sedang dalam perbaikan, di perluas agar nantinya bus-bus yang mau mengantar wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata cemara sewu bisa menjangkaunya.

*Amenity* atau amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, *rest area*, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi. Tentu saja fasilitas-fasilitas tersebut juga perlu melihat dan mengkaji situasi dan kondisi dari destinasi sendiri dan kebutuhan wisatawan. Tidak semua amenitas harus berdekatan dan berada di daerah utama destinasi. Destinasi alam dan peninggalan

---

<sup>88</sup> *Ibid*

bersejarah sebaiknya agak berjauhan dari amenities yang bersifat komersial, seperti hotel, restoran dan *rest area*.<sup>89</sup> Untuk fasilitas yang tersedia di cemara sewu sendiri sudah cukup memadai di antaranya yaitu toilet, mushola, gazebo, warung makan dan tempat parkir yang cukup memadai.

*Ancillary* berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut. Ini menjadi penting karena walaupun destinasi sudah mempunyai atraksi, aksesibilitas dan amenities yang baik, tapi jika tidak ada yang mengatur dan mengurus maka ke depannya pasti akan terbengkalai. Organisasi sebuah destinasi akan melakukan tugasnya seperti sebuah perusahaan. Mengelola destinasi sehingga bisa memberikan keuntungan kepada pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat sekitar, wisatawan, lingkungan dan para *stakeholder* lainnya.<sup>90</sup> Destinasi wisata cemara sewu sendiri sudah dikelola oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis), pokdarwis merupakan kelompok sadar wisata yang ditunjuk oleh dinas pariwisata untuk mengelola destinasi wisata yang ada di daerah mereka.

Dalam menarik wisatawan untuk berkunjung ke sebuah destinasi wisata pengelola harus memiliki strategi yang matang, karena apabila strategi yang dirancang itu tidak matang ini akan mempengaruhi ketertarikan wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata.

---

<sup>89</sup> *Ibid*

<sup>90</sup> *Ibid*

**Tabel 5.1 Data Jumlah Kunjungan Wisata Objek Wisata Pantai Sine Tahun 2016-2017**

Bulan	Wisatawan	
	Tahun	
	2016	2017
Januari	6,000	21,350
Februari	4,570	1,560
Maret	5,902	1,355
April	5,570	1,481
Mei	6,180	753
Juni	5,570	5,850
Juli	3,484	6,307
Agustus	7,580	6,884
September	4,359	6,795
Oktober	4,401	7,348
November	2,050	7,012
Desember	2,635	-
<b>JUMLAH</b>	<b>58.301</b>	<b>66.695</b>

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tulungagung

Berdasarkan tabel 5.1. Dari data pengunjung wisata di atas dapat dilihat bahwa wisatawan yang berkunjung ke destinasi pantai sine setiap bulan mengalami naik turun dengan selisih yang tidak terlalu banyak. Dapat dilihat bahwa total wisatawan yang berkunjung ke cemara sewu pada tahun 2016 dimulai pada penjualan bulan Januari sampai bulan Desember 2016 sejumlah 58.301 wisatawan, dengan jumlah wisatawan yang paling sedikit pada bulan November yaitu 2.050 wisatawan dan tertinggi pada bulan Desember yaitu 7.580 wisatawan. Pada akhir tahun 2017 total penjualan mengalami kenaikan menjadi 66.695 wisatawan, dengan wisatawan terendah pada bulan Mei yaitu 753 wisatawan dan tertinggi pada bulan Januari yaitu 21.350 wisatawan.

Naik turunnya jumlah wisatawan di destinasi wisata pantai sine dan cemara sewu dikarenakan ada even di destinasi wisata tersebut dan hari libur. Pada tahun 2017 di bulan januari wisatawan di pantai sine dan cemara sewu sangat banyak dikarenakan tahun baru. Pada bulan february sampai mei mengalami penurunan karena hal ini disebabkan sudah aktivna kegiatan sekolah. Sedangkan pada bulan mei sendiri mengalami penurunan drastis dikarenakan bulan ramadhan.

Peningkatan yang terjadi menandakan bahwa pariwisata yang berada di Kabupaten Tulungagung sudah mulai dikenal dan diketahui keberadaannya. Meningkatnya wisatawan mengharuskan Pemerintah daerah memiliki strategi untuk menggali objek wisata lebih banyak. Pengembangan objek wisata perlu dilakukan agar memiliki daya tarik yang lebih tinggi sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung.

Strategi utama yang dilakukan pengelola yaitu mencari informasi dari berbagai tempat wisata. Pengelola dalam mencari informasi dari beberapa wisata dengan cara melirik wisata-wisata yang sedang ramai oleh wisatawan, mencari apa yang membuat tempat wisata tersebut bisa ramai oleh wisatawan, selain itu pengelola bertukar pikiran dengan pengelola wisata lainnya, hal ini dilakukan agar suatu tempat wisata bisa berkembang lebih bak lagi.

## **B. Upaya pengelola dalam mengembangkan fasilitas wisata Cemara Sewu Tulungagung**

Pengembangan kepariwisataan saat ini tidak hanya untuk menambah devisa negara maupun pendapatan pemerintah daerah. Akan tetapi juga diharapkan dapat memperluas kesempatan berusaha disamping memberikan lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi pengangguran. Dengan adanya pariwisata ini pendapatan masyarakat sekitar dapat bertambah melalui keuntungan secara ekonomi yaitu dengan cara mengembangkan fasilitas yang mendukung dan menyediakan fasilitas rekreasi, dengan ini wisatawan dan penduduk setempat akan saling diuntungkan. Pengembangan daerah wisata hendaknya memperlihatkan tingkatnya budaya, sejarah dan ekonomi dari tujuan wisata.

Kesejahteraan masyarakat tidak terlepas dari aktivitas ekonomi yang terjadi di masyarakat tersebut. Aktivitas ekonomi akan menghasilkan barang dan jasa serta nilai tambah ekonomi dan nilai tambah sosial di masyarakat. Nilai tambah tersebut antara lain dapat berupa kesempatan kerja, pemanfaatan *assets/faktor* produksi yang tidak produktif (*idle*) menjadi produktif, menghasilkan surplus usaha ataupun nilai tambah sosial, adalah sumber utama pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, maka makin tinggi aktivitas ekonomi di suatu daerah, makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut dan sebaliknya.<sup>91</sup>

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) diberikan kepercayaan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk mengelola destinasi wisata di sekitar

---

<sup>91</sup> Heri Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2003), hlm. 19

permukiman mereka. Dalam hal ini pengelola wisata akan melakukan segala hal agar destinasi wisata yang mereka kelola bisa membuat wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dalam perjalanan wisata mereka.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sendiri dalam hal mengembangkan fasilitas yang ada di wisata cemara sewu dengan cara mengajukan proposal ke dinas pariwisata, selain itu mereka juga menyediakan berbagai fasilitas seperti ayunan anak-anak, tempat duduk dari bambu, payung-payung yang ada di tepi pantai, dan setiap hari sabtu kelompok ini juga mengadakan bersih-bersih di sekitar pantai bersama pelapak-pelapak yang ada di dalam tempat wisata cemara sewu.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Helln Angga Devy dan R.B. Soemanto. Menunjukkan bahwa keberadaan destinasi wisata di kawasan mereka akan membantu perekonomian masyarakat di kawasan destinasi wisata tersebut.<sup>92</sup>

### **C. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan fasilitas Cemara Sewu Tulungagung**

Dilihat dari berbagai destinasi wisata, menurut saya ada beberapa faktor yang berperan dalam pengembangan destinasi pariwisata, yaitu kualitas sumber daya manusia, promosi kepariwisataan dan ketersediaan sarana dan prasarana kepariwisataan.

---

<sup>92</sup> Helln Angga Devy dan R.B. Soemanto "Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog Di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar)" *Jurnal Sosiologi DILEMA*, Vol. 32, No. 1 Tahun 201 7

## 1. Kualitas Sumber Daya Manusia

Salah satu kunci sukses pariwisata adalah *human resources development* diberbagai subsistem pariwisata tersebut. Ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan industri pariwisata. Profesionalisme sumber daya manusia merupakan suatu tuntutan dalam menghadapi persaingan dimana sumber daya manusia yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang berkualitas, mempunyai gagasan, inovasi dan etos kerja profesional. Tentu tidak mudah untuk memperoleh tenaga-tenaga profesional di bidang pariwisata, paling tidak harus ada upaya-upaya untuk meningkatkan keahlian dan ketrampilan tenaga kepariwisataan, sehingga pada akhirnya peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama di daerah-daerah tujuan wisata berpengaruh positif pada perkembangan industri pariwisata daerah.

## 2. Promosi Kepariwisataan

Upaya-upaya pengenalan potensi-potensi budaya dan alam di daerah-daerah Indonesia dilakukan dengan jalan melakukan promosi kepariwisataan. Di mana perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi demikian pesat maka diperkirakan akan terjadi persaingan di bidang industri pariwisata. Oleh karenanya promosi kepariwisataan merupakan suatu strategi yang harus dilakukan secara berkesinambungan. Sehubungan dengan kebijakan pemerintah Indonesia mengenai penyelenggaraan otonomi daerah, maka masing-masing daerah diharapkan

mampu menarik para wisatawan baik mancanegara maupun domestik untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata yang ada di Indonesia dengan jalan semakin meningkatkan promosi kepariwisataannya. Dalam hal ini aspek promosi merupakan salah satu faktor penentu pengembangan potensi pariwisata khususnya di daerah-daerah Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa promosi memainkan peran kunci dalam kinerja masa mendatang industri pariwisata Indonesia.

### 3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Kepariwisataaan

Keinginan dan motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan, hal ini akan menimbulkan permintaan-permintaan yang sama mengenai sarana dan prasarana kepariwisataan seperti halnya jaringan telekomunikasi, akomodasi dan lain sebagainya. Salah satu faktor penentu keberhasilan pengembangan industri pariwisata daerah adalah kesiapan sarana dan prasarana kepariwisataan. Ketika program otonomi telah diterapkan, maka masing-masing daerah dituntut untuk lebih memperhatikan persediaan sarana dan prasarana pariwisata yang memadai. Dalam mengembangkan industri pariwisata daerah ketiga faktor di atas merupakan faktor kritis yang perlu mendapat perhatian serius. Tujuan pengembangan industri pariwisata daerah dapat tercapai apabila ketiga faktor tersebut dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan. Hanya saja perlu disadari bahwa pengembangan pariwisata sebagai industri memerlukan biaya yang tidak sedikit.

Pada dasarnya, perencanaan bermaksud memberi batasan tentang tujuan yang hendak dicapai dan menentukan cara mencapai tujuan yang dimaksudkan. Dengan demikian pengembangan industri pariwisata suatu daerah perlu mempertimbangkan segala macam aspek. Ini disebabkan industri pariwisata merupakan industri jasa yang tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi selalu berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan berbagai sektor lain. Sektor pariwisata bukan menjadi patokan utama maju mundumnya sebuah industri pariwisata.

Selain faktor pendukung ada faktor penghambat dalam pengembangan wisata, yaitu fasilitas dan kurangnya kesadaran masyarakat sekitar akan pentingnya menjaga sumber daya alam yang ada di sekitar mereka yaitu destinasi wisata cemara sewu yang berada di sekitar pemukiman masyarakat. Fasilitas merupakan sarana penunjang agar wisatawan yang berkunjung akan merasa nyaman dan betah berada di tempat tersebut, fasilitas yang terdapat di objek wisata cemara sewu terdiri dari : tempat parkir, mushola dan toilet. Semakin banyak fasilitas yang ada di suatu objek wisata akan membuat wisatawan semakin betah dan nyaman untuk berlama-lama berada di destinasi wisata tersebut.

Ada beberapa fasilitas yang belum ada di area wisata seperti area bermain dan spot foto. Namun dalam hal ini pengelola tidak bisa serta merta untuk menambahkan fasilitas yang masih kurang, hal ini dikarenakan minimnya biaya dan sulitnya untuk mengajukan proposal ke dinas. Akan

tetapi pengelola akan berusaha agar objek wisata cemara sewu tetap ramai dikunjungi wisatawan walaupun fasilitas yang tersedia belum lengkap.

Dalam menangani masalah yang ada pengelola wisata setiap satu minggu sekali mengadakan rapat, menampung masukan-masukan yang ada, apa kira-kira yang menghambat dalam mengelola pariwisata. Sebuah pariwisata itu tidak akan bisa jalan apabila tidak bekerja sama dengan yang lainnya.

Dalam hal ini faktor pendukung dan penghambat di destinasi wisata cemara sewu adalah akses jalan menuju tempat tersebut. Akses jalannya sudah lumayan bagus akan tetapi jalannya masih sempit, untuk dilewati bus belum bisa. Sekarang ini masih dalam perluasan jalan agar bus yang ingin menuju ke pantai sine bisa lewat. Perbaikan ini dilakukan tahun 2017 lalu sebelum Lebaran dan sekarang ini masih dalam proses perbaikan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati, H. Mappamiring dan Alimuddin Said<sup>93</sup> tentang strategi pengembangan pariwisata pantai bira sebagai sumber unggulan pendapatan asli di daerah kabupaten bulukumba. Pada penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana dan kualitas sumber daya manusia itu berpengaruh terhadap perkembangan destinasi wisata. Ketersediaan sarana dan prasarana ini berpengaruh terhadap berkembangnya destinasi wisata karena apabila suatu destinasi wisata itu tidak memberikan sarana dan prasarana yang memadai ini akan berimbas pada banyak tidaknya wisatawan yang akan berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Kualitas

---

<sup>93</sup> Susilawati, H. Mappamiring dan Alimuddin Said "Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Bira Sebagai sumber Unggulan Pendapatan Asli Di Daerah kabupaten Bulukumba" *Jurnal Administrasi Publik*, Desember 2016 Volume 2 Nomor 3

sumber daya manusia juga sama berpengaruhnya terhadap tumbuh kembangnya suatu destinasi wisata, karena apabila sumber daya manusia yang mengelola destinasi wisata tersebut tidak memiliki etos kerja yang profesional ataupun tidak memiliki gagasan dan inovasi yang nantinya akan membuat destinasi wisata agar ramai oleh wisatawan, malah sebaliknya ini akan membuat destinasi wisata akan stagnat atau malah tidak akan ada wisatawan yang berkunjung.